

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu emiten bertanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan setiap periode. Laporan keuangan harus menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan tersebut menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Laporan keuangan disajikan dan akan ditujukan untuk berbagai pihak berkepentingan, misalnya, investor, kreditor, organisasi buruh, bursa efek, dan para analis keuangan sebagai sumber daya ekonomi perusahaan digunakan untuk membuat keputusan. Hampir seluruh perusahaan di dalam maupun di luar negeri setiap akhir periode harus menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan tersebut.

Berbagai pihak *stakeholder* mengharapkan agar manajemen perusahaan dapat menyajikan laporan berisi informasi keuangan sesuai aktivitas dan kondisi yang sebenarnya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan apabila pelaporan keuangan dapat disajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku, dengan hal ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan maupun perubahan posisi keuangan, serta arus kas suatu perusahaan dapat dimanfaatkan bagi sejumlah besar pengguna laporan diperlukan dalam

pengambilan keputusan entitas. Adapun tujuan laporan keuangan yang ada dalam pernyataan SFAC No. 1 sebagai berikut:

First, objective financial statements are very important because they can provide information that can be used for investment decision making to investors and interested parties, as well as policies in company development. Second, the financial statements aim to provide information on the amount of rupiah as a unit of measure for an object, and record the amount of rupiah into the accounting system, for company transactions during a period, and transactions recognized in the financial statements and the uncertainty of prospective cash receipts, as well as disclosure of information provided by the company. considered important and useful for interested parties.

In addition, the statement from the CICA handbook section 1000 is as follows:

Financial statements aim to inform investors and other interested parties in making decisions regarding resource allocation and valuation management.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas (keutuhan) informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur menyajikan seperti apa adanya dan mengungkapkan fakta dengan sebenarnya dan tidak dibuat-buat". Sebab itu, laporan keuangan harus memiliki informasi integritas yang tinggi agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Kieso (2011) menyatakan bahwa pernyataan konsep akuntansi keuangan (SFAC) Karakteristik kualitatif informasi akuntansi menyatakan bahwa ada dua kualitas dalam laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang dapat diandalkan dengan penyajian yang jujur,

relevan, dan tidak memihak untuk memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan. Secara intuitif, pengukuran integritas laporan keuangan dibagi menjadi dua cara, yaitu melalui konservatisme dan adanya manipulasi laporan keuangan yang umumnya diukur dengan laba manajemen (Mayangsari, 2003; Rozania, dkk 2013).

Dalam penelitian ini metode pengukuran integritas diproksi menggunakan prinsip *konservatisme*, Integritas laporan keuangan diukur menggunakan konservatisme dari model Beaver & Ryan (2000) yaitu *Market to Book Value* (MBV). Laporan keuangan dengan integritas berarti telah dianggap memenuhi kualitas keandalan (dapat diandalkan); yaitu informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan, bias, dan penyimpangan, maka laporan tersebut menunjukkan informasi yang jujur dan benar serta telah memenuhi standar yang berlaku.

Menurut Kemalasarai & Hapsari (2018) menyatakan bahwa Integritas laporan keuangan merupakan suatu sarana akuntansi dari standar etika dan profesi sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam mewujudkan penyediaan informasi (laporan keuangan) yang secara akurat wajib diungkapkan sesuai kebenaran dan sebenarnya sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan. Integritas laporan keuangan adalah mengukur seberapa besar perusahaan memberi keyakinan dalam menyajikan laporan keuangan

menghasilkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Dari penjelasan keduanya dapat diartikan bahwa integritas laporan keuangan sesungguhnya merupakan informasi dari kinerja keuangan itu sendiri yang penyusunannya memenuhi standar akuntansi menurut (IAI) yang sebagaimana penyajian laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan karena berisi informasi yang jujur dan sesuai sebenarnya.

Dari berbagai fenomena kasus skandal akuntansi terjadinya disebabkan kecurangan laporan keuangan maupun *froud* yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Pada waktu dekade belakangan ini bukan semakin menurun kasus kecurangan tetapi semakin bertambah. Akibatnya integritas laporan keuangan semakin dipertanyakan dan nilainya rendah. Salah satunya kasus terjadi di Indonesia, yaitu perusahaan property dan real estate adalah PT Hanson Internasional Tbk yang melakukan kelebihan pencatatan (Overstatement) tercatat pada laporan keuangan tahun 2016 sebesar Rp. 613 Miliar. Terbongkarnya kasus ini setelah auditor KAP dari *patner Ernst and Young* (EY) saat melakukan tugas audit tidak profesional dan melanggar prinsip dasar etika profesi dalam hal kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian padahal terdapat unsur salah saji dan kesalahan material pada laporan keuangan tahunan 2016 perusahaan Hanson. Kasus PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) telah melakukan pelanggaran standar akuntansi keuangan 44 tentang akuntansi aktivitas real estate (PSAK 44). (Idris, 2020).

Kasus kedua juga menimpa PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) dimana perusahaan tidak melakukan pencatatan kewajiban jangka panjang

yang sebenarnya pada laporan keuangan tahun 2013. Padahal perusahaan tercatat memiliki kewajiban obligasi senilai US\$ 155 juta dan tidak melakukan pembayaran saat jatuh tempo. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengirim surat perintah agar perusahaan segera mengungkapkan laporan terbuka kepada publik, karena sebagai perusahaan terbuka seharusnya mengungkapkan semua informasi yang terkait dengan perusahaan.

Dari berbagai fenomena diatas, menunjukkan nilai integritas laporan keuangan perusahaan tercoreng sangat buruk. Bahkan, dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik. Karena penyajian laporan keuangan mengandung unsur salah saji di bagian laba perusahaan yang tidak dilaporkan sesuai dengan sebenarnya dan tidak mengungkapkan informasi keuangan perusahaan secara terbuka. Hal tersebut mencerminkan rendahnya integritas laporan keuangan perusahaan.

Integritas laporan keuangan adalah informasi keuangan yang pengungkapannya menampilkan kondisi laporan sesuai kenyataan yang terjadi dalam perusahaan, bukan malah kebenaran ditutupin oleh perusahaan (Hardiningsih, 2010).

Skandal-skandal *froud* keuangan yang selama ini terjadi membuktikan sangat sulitnya menemukan laporan keuangan berintegritas, bahkan sudah semakin lemah integritas laporan keuangan. Penyebabnya manajemen perusahaan belum sepenuhnya melaksanakan tanggungjawab sesuai kebijakan perusahaan. Hal tersebut memicu terus bertambah kasus skandal

akuntansi selama beberapa dekade. selain itu. Profesi auditor belum optimal saat melakukan tugas audit untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran terhadap laporan klien. Padahal auditor yang memiliki tingkat profesional tinggi harus berani mengeluarkan jaminan audit (*audit assurance*). Laporan keuangan berintegritas jika terdapat bukti jaminan audit. Upaya untuk mengurangi skandal –skandal akuntansi dalam penyajian laporan keuangan, maka perlu diperbaiki sistem tata kelola dulu yang dikenal istilah *good corporate governance*, sehingga hal ini akan membantu dalam memberantas oknum-oknum yang terlibat dan supaya tidak terulang secara terus-menerus, prinsip ini disebut *good corporate governance*.

Isu *good corporate governance* merupakan salah satu istilah menjadi populer di akhir-akhir ini. Pertama, *good corporate governance* merupakan suatu hal yang paling utama untuk dijalankan perusahaan untuk menuju kesuksesan sehingga dapat berkembang dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *good corporate Governance* (Daniri dan Simatupang, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa prinsip *corporate governance* yang baik akan menaikkan presentase integritas dan nilai perusahaan dimata publik, hal ini selaras untuk mendongkrak laba dan bisnis semakin bertumbuh.

Perlu adanya perhatian khusus terhadap *corporate governance* terutama juga dipicu oleh skandal kasus yang menimpah perusahaan terbesar bahkan sebelumnya mendapat kepercayaan dari berbagai investor dan kreditor untuk

berinvestasi dan bekerjasama yakni; Enron, Arthur Andersen, Worldcom, Tyco, London dan Commonwealth, Poly Peck, Maxwell, dan lain-lain. Kehancuran perusahaan terbesar tersebut disebabkan terjadinya kegagalan strategi maupun berpraktik akuntansi dari manajemen perusahaan yang berlangsung cukup lama dan tanpa adanya terdeteksi tindakan kecurangan tersebut. Diketahui terjadinya karena lemahnya pengawasan yang independent oleh *corporate boards*. Sebenarnya *Good corporate governance* secara definitif merupakan serangkaian pengurus internal maupun eksternal yang telah dipilih untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Sulistiyanto dan Wibisono, 2008). Ada dua hal yang perlu diperbaiki dalam tata kelola perusahaan, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi transparan dengan benar dan secara wajar. Kedua, Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, laporan terbuka dan *stakeholder* secara akurat, tepat waktu, transparan kepada publik.

Kegagalan beberapa perusahaan dan timbulnya kasus malpraktek keuangan terjadi akibat dampak buruknya penerapan praktik *corporate governance*. *Good corporate governance* akhirnya menjadi isu penting, terutama di Indonesia yang secara bergiliran terjadinya skandal kasus akuntansi paling parah akibat krisis tersebut. Banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan emiten di pasar modal yang ditangani Badan

Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menunjukkan rendahnya mutu praktik *good corporate governance* di Indonesia.

Keraguan pemakai laporan keuangan mengenai integritas laporan keuangan membuat spekulasi terkait tata kelola perusahaan menyebabkan tidak bisa meminimalisir kecurangan manajer saat menyajikan laporan keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan antara lain: Faktor pertama, Komisaris independen, dan kepemilikan institusional adalah bagian struktur yang memiliki kontribusi serta kedudukan yang baik guna melakukan pengawasan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 menyampaikan bahwa komisaris independen sebagai aspek yang harus mempertanggungjawabkan apakah emiten atau perusahaan telah menerapkan *good corporate governance*. Penerapan tata kelola yang baik dimaksud telah berjalannya sistem pengendalian, sistem audit dan informasi *transparan*, ketiga ketentuan tersebut benar-benar telah dipastikan oleh komisaris independen selaku pengurus yang berasal dari dalam atau luar perusahaan, yang tidak memiliki hubungan keanggotaan dan bisnis dengan struktur kepengurusan di perusahaan tersebut, karena komisaris independen melakukan tanggungjawabnya semata-mata hanya untuk kepentingan perusahaan. Dalam hal ini komisaris independen bertugas untuk memantau kegiatan perusahaan dalam pelaporan keuangan serta melindungi hak-hak pemegang saham agar tidak terjadi konflik kepentingan. Apabila terdapatnya

pengendalian internal dalam sebuah perusahaan, maka lebih cenderung pelaporan keuangan perusahaan yang disajikan terintegritas.

Terdapat struktur kepemilikan yang berasal dari luar perusahaan Institusional yang bertugas sebagai sistem pengendali untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan disebut sebagai kepemilikan institusional. Kehadiran kepemilikan Institusional selama melaksanakan monitoring kepemilikan institusional bisa terhindar dari namanya salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk menarik minat para investor. Kaitannya integritas laporan keuangan dengan kepemilikan institusional adalah kepemilikan institusional bisa membuat monitoring menjadi lebih ketat ke perusahaan agar manajer tidak melakukan praktik kecurangan dengan mengubah laba perusahaan, demikian terwujudnya laporan keuangan berintegritas dengan baik. (Oktaviani et al, 2021)

Faktor kedua, Komite audit memiliki peran penting dalam memonitoring audit laporan keuangan, memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, menelaah laporan keuangan audit, dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit kepada dewan komisaris. Dengan kehadiran komite audit diharapkan dapat menjamin transparansi laporan keuangan, keadilan untuk semua pemegang saham dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen. Karena itu, bagi perusahaan komite audit menjadi struktur paling penting berupaya untuk mengurangi manipulasi dalam menyajikan informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat (Nicolin dan Sabeni, 2013).

Faktor ketiga, Rasio leverage mengukur besarnya aktiva yang berasal dari hutang atau modal, untuk mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya (Gayatri & Suputra, 2013). Tingginya leverage akan meningkatkan risiko bagi perusahaan yang menjadi sorotan investor untuk menuntut perusahaan agar memperoleh keuntungan yang besar. Kondisi ini mendorong manajemen perusahaan untuk melangsungkan manajemen laba sehingga menurunkan tingkat integritas laporan keuangan (Fajaryani, 2015).

Leverage merupakan skala ukur sebagai perbandingan mengukur besarnya rasio aset yang dimiliki dapat didanai oleh utang (pinjaman) (Widiyanti dan Shanti (2017:960), Leverage juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar beban hutang perusahaan dalam rangka pemenuhan aset perusahaan. Perusahaan dengan memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka perusahaan akan memiliki resiko keuangan yang tinggi pula sehingga cenderung akan menurunkan konservatisme yang disebabkan tingginya utang dapat meningkatkan kecenderungan kerugian pada perusahaan. Dalam hal ini lebih cenderung menaikkan keinginan pihak perusahaan untuk menyembunyikan utang yang dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah besar dalam laporan keuangan.

Faktor keempat, Kualitas audit merupakan kegiatan penugasan auditor dalam melaporkan temuannya terkait ada atau tidaknya suatu pelanggaran yang dilakukan dalam sistem akuntansi saat mengaudit laporan keuangan klien. Untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor perlu

menempuh pelatihan-pelatihan untuk mengasah kemampuannya. Kegiatan pelatihan auditor bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan meningkatkan keahlian khusus di bidang keuangan audit sehingga laporan yang dihasilkan juga memiliki integritas yang tinggi (Tussiana & Lastanti, 2017). kualitas audit yang dihasilkan oleh penugasan seorang auditor sangat perlu di periksa oleh pengguna laporan keuangan sebelum memakainya. Menurut Susiana dan Herawaty (2007) keterlibatan terseret praktisi akuntansi dalam kasus manipulasi data keuangan sebenarnya tidak hanya pihak internal perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak luar juga sebenarnya sangat berpengaruh. Akuntan publik sebagai pihak eksternal memiliki profesi kepercayaan masyarakat sebagai pihak independen yang dinilai dapat menjaga integritas laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan identitas keahlian seorang auditor dalam menjalankan praktik dan berani menerbitkan jaminan hasil audit berdasarkan standar auditing yang berlaku. Kualitas audit dikatakan memiliki standar pengendalian bermutu tergantung profesional seorang auditor saat pelaksanaan tugas dan tanggung jawab audit keuangan. Pengguna laporan keuangan mengatakan bahwa kualitas audit terealisasi apabila auditor dapat menjamin laporan keuangan bebas dari salah saji dan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan serta kualitas audit dapat terwujud jika seorang auditor dapat memenuhi standar audit menurut IAPI (Akram et al, 2017). Pentingnya *assurance* dalam laporan keuangan di sebuah perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa laporan tersebut telah diaudit sesuai dengan Standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP) hasil audit lebih efektif dan dapat diandalkan. akan tetapi tidak menutup kemungkinan laporan keuangan yang dijamin oleh auditor seutuhnya bebas dari fiktif maupun salah saji, hal tersebut disebabkan adanya sikap ketidak profesional seorang auditor maupun klien yang diaudit.

Kualitas audit menggambarkan ukuran keahlian seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan tindak pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kesalahan saji laporan keuangan dapat ditemukan tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Tujuan kualitas audit agar terjaminnya suatu laporan keuangan, sehingga kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya saat membuat keputusan perusahaan (De Angelo, 1981 dalam Kusharyanti, 2003 : 25).

Penelitian Tamara dan Kartika (2021) & Purwantiningsih & Anggaeni (2021) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian Azzah dan Triana (2021), menunjukan hasil kepemilikan institusional dan komisaris independen

berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa seiring begulirnya dan bertambah kasus skandal akuntansi terutama praktik kejahatan kerah putih dapat terjadi berulang-ulang, terutama yang melibatkan praktisi akuntansi dan audit keuangan, saat menimpahnya kasus tidak memandang perusahaan kecil bahkan terbesar pun ikut terseret kasus praktik akuntansi dan audit keuangan tersebut, seperti kasus yang menimpah Enron, Arthur Andersen, Worldcom, Tyco, London dan Commonwealth, Poly Peck, Maxwell, dan lain-lain. Perusahaan ini merupakan perusahaan terbesar di Amerika Serikat sekaligus terkenal saat tersebar informasi skandal akuntansi tersebut. Selain itu, semakin krisis skandal kasus juga ikut menimpah perusahaan yang ada di Asia, seperti PT Hanson Internasional Tbk (MYRX), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), dan masih banyak lagi kasus di Indonesia dari berbagai sektor, alasan sebenarnya kesulitan untuk menyeimbangkan kebutuhan untuk menjaga dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, akibat dari berbagai skandal kasus ini membuat peneliti semakin ambius untuk melakukan penelitian untuk mengetahui integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor apa saja, Sehingga peneliti mengangkat sebuah judul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT, DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN** (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate

yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang, maka terdapat beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
2. Apakah Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
3. Apakah Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
4. Apakah Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
5. Apakah *Leverange* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berfokus dan sesuai target sasaran yang sedang diteliti, maka adapun poin-poin batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan hanya pada perusahaan sektor property dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data hasil metode *purpose sampling* yang terpilih dari laporan keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2020.
2. Variabel yang ingin diteliti hanya memfokuskan pada Mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan leverage sebagai Variabel Independen. Sedangkan Integritas laporan keuangan sebagai Variabel Dependen.
3. Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Spesifik pengukuran variabel dependen maupun independen dilakukan berdasarkan perhitungan laporan keuangan tahunan atau *situs website* www.idx.com perusahaan pertahun bukan perbulan termasuk harga pasar saham dipakai setiap 30 Desember.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan *literatur* secara teoritis yang akan menambahkan wawasan, pengetahuan serta bukti empiris terkait pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini berguna untuk mengasah kembali kemampuan dalam bidang akuntansi yang sebagian besar teori-teori yang dikembangkan dapat diaplikasikan bagi penelitian selanjutnya saat ingin melakukan penelitian terkait mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, dan *leverage* dengan topik penelitian integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan membantu perusahaan menjadi gambaran untuk menciptakan penerapan *stakeholder corporate governance*, kualitas audit, dan *leverage* yang bermutu, karena sesungguhnya perusahaan yang bebas dari kesalahan dan bias, tentu memiliki tingkat integritas tinggi dan justru dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan sehingga perusahaan mengalami kemajuan, dikarenakan semakin banyak yang ingin berinvestasi dan juga membantu perusahaan agar menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, dimana sebagian dari pengguna laporan belum tentu memiliki wawasan dan pengetahuan luas terkait tata cara membaca, memahami dan analisis laporan keuangan sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengguna laporan keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *literatur* dan perbandingan saat peneliti lainnya melakukan penelitian di masa datang, sehingga adanya penelitian ini akan membantu peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan riset penelitian dengan topik yang sama.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdapat kerangka penulisan skripsi yang disusun sesuai dengan ketentuan panduan skripsi, sebagaimana penjelasan kerangka penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi menggambarkan secara lengkap teori-teori mulai dari latar belakang masalah yang menjelaskan tentang mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, *leverage* dan integritas laporan keuangan: Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori memiliki argumentasi yang mendasari penelitian, tinjauan pustaka mengenai variabel dalam penelitian, dan hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian yang terpilih dari hasil metode *purposive sampling*, hasil analisis data dan perhitungan statistik beserta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan setelah melakukan penelitian, juga terdapat saran serta keterbatasan dari peneliti yang dapat digunakan sebagai panduan atau gambaran penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan penelitian menjadi lebih sempurna serta dapat bermanfaat bagi pembaca skripsi ini.